

# INTEGRATING STRATEGIC RISK MANAGEMENT AND SUSTAINABLE STRATEGIC PLANNING TO ENHANCE INDONESIAN LISTED BANKS' FINANCIAL HEALTH

Wirde Mardyaningsih<sup>1</sup>, Rahma Febrianti<sup>2</sup>, Akhmad Ghozali<sup>3</sup>

email: wirdamardyaningsih@unsri.ac.id<sup>1</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen, Universitas Sriwijaya

Jl. Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

## Abstract

*The banking sector plays a vital role in sustaining national economic stability but has faced major challenges in the past five years, including the Covid-19 pandemic and the growing pressure to adopt sustainability principles. The financial health of publicly listed banks, as key players in the financial system, depends on their ability to manage strategic risks and implement sustainable planning. This study investigates the effect of Strategic Risk Management (SRM) on Financial Health, with Sustainable Strategic Planning (SSP) as a mediating variable. A quantitative approach was applied using secondary data from 33 publicly listed banks in Indonesia during 2020–2024. SRM was measured through strategic risk disclosure and the integration of risk into business strategies. SSP was proxied by sustainability roadmaps, ESG policies, and the implementation of green strategies. Financial Health was assessed using CAR, NPL, ROA, LDR, and CIR ratios. The results indicate that SRM significantly improves SSP, SSP significantly enhances Financial Health, and SRM also directly affects Financial Health. Furthermore, SSP fully mediates the relationship between SRM and Financial Health. These findings highlight the importance of embedding strategic risk management into sustainable planning to strengthen the financial resilience of Indonesian banks.*

**Keywords:** Management, Strategic, Risk, Sustainable, Financial Health

## Abstrak

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, namun telah menghadapi tantangan besar dalam lima tahun terakhir, termasuk pandemi Covid-19 dan tekanan yang semakin besar untuk mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan. Kesehatan keuangan bank-bank yang terdaftar di bursa, sebagai pemain kunci dalam sistem keuangan, bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola risiko strategis dan menerapkan perencanaan berkelanjutan. Studi ini menyelidiki dampak Manajemen Risiko Strategis (SRM) terhadap Kesehatan Keuangan, dengan Perencanaan Strategis Berkelanjutan (SSP) sebagai variabel perantara. Pendekatan kuantitatif diterapkan menggunakan data sekunder dari 33 bank yang terdaftar di bursa di Indonesia selama periode 2020–2024. SRM diukur melalui pengungkapan risiko strategis dan integrasi risiko ke dalam strategi bisnis. SSP diprosikan oleh peta jalan keberlanjutan, kebijakan ESG, dan implementasi strategi hijau. Kesehatan Keuangan dievaluasi menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, LDR, dan CIR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SRM secara signifikan meningkatkan SSP, SSP secara signifikan memperkuat Kesehatan Keuangan, dan SRM juga secara langsung mempengaruhi Kesehatan Keuangan. Selain itu, SSP sepenuhnya memediasi hubungan antara SRM dan Kesehatan Keuangan. Temuan ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan manajemen risiko strategis ke dalam perencanaan berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan keuangan bank-bank Indonesia.

**Kata kunci:** Manajemen, Strategis, Risiko, Berkelanjutan, Kesehatan Keuangan

## 1. Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan keuangan di Indonesia, pertumbuhan ekonomi melemah di tahun 2020 saat terjadinya pandemi Covid-19 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2021 berdasarkan data dari Badan pusat statistik. Bank memiliki peran untuk menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalurkan Kembali kepada Masyarakat, dalam hakekatnya sektor keuangan masih didominasi oleh perbankan dilihat dari total asset sektor keuangan. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian khususnya dalam

penyaluran kredit, sehingga perbankan tidak luput akan adanya risiko dalam setiap entitas bisnisnya. Kesehatan keuangan perbankan menjadi perhatian para pemangku kepentingan di Indonesia, dimana bank-bank milik negara (Bank BUMN) masih mendominasi industri perbankan nasional, dengan penguasaan signifikan atas total aset, penyaluran kredit, dan penghimpunan dana. Sebagai entitas yang telah *go public*, bank-bank ini dituntut tidak hanya untuk meraih profit, tetapi juga menjaga stabilitas jangka panjang melalui praktik tata kelola dan manajemen risiko yang kuat. Dalam aturan yang terbaru OJK, yakni POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Konsolidasi Bank Umum, perbankan dikelompokkan dalam 4 kategori KMBI. Hanya empat bank yang masih bertahan dalam posisi KBMI IV yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank

Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam lima tahun terakhir (2020-2024) perbankan mengalami berbagai tantangan strategis, mulai dari pandemi Covid-19, tantangan transformasi digital, serta tuntutan penerapan konsep *environmental, social dan Governance* (ESG). *Strategic Risk Management* (SRM) memegang peranan penting dalam keberlanjutan usaha. SRM (*Strategic Risk Management*) membantu organisasi mengelola ketidakpastian strategis secara proaktif dan terintegrasi dalam pengambilan keputusan. Organisasi yang menerapkan SRM secara efektif dapat meningkatkan daya tahan, kelincahan strategis, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian lain menjelaskan membahas integrasi antara Enterprise Risk Management (ERM) dan perencanaan strategis, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan Perusahaan, hasil penelitian tersebut menunjukkan ERM dapat meningkatkan profitabilitas dan menurunkan leverage jika diintegrasikan dengan perencanaan strategis, perencanaan strategis memainkan peran kunci dalam mengkonversi informasi risiko menjadi tindakan strategis yang efektif, perusahaan yang ingin meraih manfaat dari ERM harus menjadikannya bagian dari proses perencanaan strategis, bukan hanya sebagai alat kepatuhan [1].

Disisi lain perencanaan strategi keberlanjutan (*sustainable strategic planning*) berperan sebagai penghubung antara *strategic risk management* dan *financial health*. Bank yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam strategi mereka cenderung memiliki ketahanan finansial yang lebih baik, yang tercermin dari indikator Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Cost to Income Ratio (CIR). Pengungkapan manajemen risiko yang baik, transparan, dan terstruktur berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank [2]. Selain itu *corporate governance* secara langsung dan tidak langsung (melalui pengelolaan risiko) berkontribusi positif terhadap kinerja bank [3].

Banyak penelitian yang telah meneliti terkait risiko perbankan namun masih sedikit penelitian empiris di Indonesia yang mengkaji hubungan antara praktik manajemen risiko strategis, terutama melalui pengungkapan informasi dan mekanisme tata kelola dengan kesehatan keuangan bank. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis pengaruh *strategic risk management* terhadap *financial health*, dimana *sustainable strategic planning* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini berfokus pada Bank di Indonesia yang telah *go public* dalam lima tahun terakhir yaitu 2020-2024.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Strategic Risk Management* terhadap *Sustainable Strategic Planning* pada bank publik di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *Sustainable Strategic Planning* terhadap *Financial Health* pada bank publik di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh *Strategic Risk Management* terhadap *Financial Health*?

4. Apakah *Sustainable Strategic Planning* memediasi pengaruh *Strategic Risk Management* terhadap *Financial Health*?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Strategic Risk Management* terhadap *Sustainable Strategic Planning* pada bank publik di Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh *Sustainable Strategic Planning* terhadap *Financial Health* pada bank publik di Indonesia.

3. Menganalisis pengaruh *Strategic Risk Management* terhadap *Financial Health*.

Menganalisis *Sustainable Strategic Planning* memediasi pengaruh *Strategic Risk Management* terhadap *Financial Health*.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Konsep *strategic risk management* pada perbankan adalah serangkaian langkah dan pendekatan yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memitigasi risiko yang dapat memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan operasional bank [4]. Kualitas manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Kualitas manajemen yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, pengambilan keputusan strategis yang tepat, dan pengelolaan risiko yang efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan stabilitas keuangan bank. Organisasi menyadari bahwa mereka harus mengelola risiko strategis untuk menciptakan dan melindungi nilai. Manajemen risiko perusahaan adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, diterapkan dalam penetapan strategi dan di seluruh perusahaan, dirancang untuk mengidentifikasi potensi peristiwa yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko agar sesuai dengan toleransi risiko, untuk memberikan jaminan yang wajar terkait pencapaian tujuan entitas.

Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan penilaian risiko ke dalam strategi keberlanjutan cenderung lebih tangguh dan mencapai hasil yang lebih baik. Pentingnya transparansi dalam identifikasi dan pelaporan risiko, terutama dalam laporan keberlanjutan, sebagai pendorong kinerja jangka panjang dan penciptaan nilai. Pada penelitian terdahulu menyarankan strategi untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam manajemen risiko, seperti membangun budaya organisasi yang berorientasi pada

keberlanjutan, menerapkan sistem manajemen terintegrasi sesuai standar internasional (ISO 31000 dan ISO 26000), melibatkan pemangku kepentingan, dan memantau kinerja dengan indikator yang jelas. Manajemen risiko yang efektif, dikombinasikan dengan praktik keberlanjutan, sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menciptakan keunggulan kompetitif [5].

Strategic Risk Management adalah proses terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, merespons, dan memantau risiko tingkat-strategi yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Berbasis kerangka seperti COSO ERM dan ISO 31000, fokus SRM bukan hanya melindungi nilai, tetapi juga menciptakan nilai melalui pengambilan risiko yang terinformasi [6]. Strategik risk management memiliki peranan penitng terhadap pertumbuhan dan perkembangan bisnis suatu Perusahaan, terutama strategic risk manajemen yang terintegrasi dengan strategi keberlanjutan akan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil analisis hubungan antara *Enterprise Risk Management*, perencanaan strategis, dan hasil kinerja. Hasilnya menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* terkait dengan profitabilitas yang lebih tinggi dan *leverage* keuangan yang lebih rendah, serta perencanaan strategis memperkuat hasil positif [1].

**H1** : *Strategic Risk Management* (X1) berpengaruh positif terhadap *Sustainable Strategic Planning* (X2).

**H3** : *Strategic Risk Management* (X1) berpengaruh positif terhadap *Financial Health* (Y).

Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*) bertujuan untuk menetapkan arah jangka panjang organisasi. Di sisi lain, keberlanjutan (*sustainability*) adalah pendekatan bisnis yang menciptakan nilai jangka panjang dengan mempertimbangkan bagaimana organisasi beroperasi dalam lingkungan ekologis, sosial, dan ekonomi. Keberlanjutan diasumsikan dapat memperpanjang umur Perusahaan [7].

Strategi manajemen risiko keuangan berbasis keberlanjutan untuk meningkatkan ketahanan jangka panjang organisasi. Pendekatan berbasis keberlanjutan efektif dalam mengurangi risiko keuangan sekaligus memberikan manfaat sosial dan lingkungan, seperti peningkatan reputasi, kepercayaan publik, dan penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan [8]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Thaher menganalisis penerapan *sustainability-oriented strategic planning* dan manajemen berdampak pada kinerja berkelanjutan organisasi, penelitian ini menemukan bukti bahwa perencanaan strategis yang memadukan dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) meningkatkan indikator kinerja non-keuangan dan dapat berdampak positif terhadap kinerja finansial jangka menengah [9]. Keberlanjutan menjadi isu penting dalam pertumbuhan bisnis, karena dengan strategi keberlanjutan perusahaan dan pemangku kepentingan dapat menjamin

keberlangsungan usaha, banyak studi literatur yang menganalisis terkait keberlanjutan seperti halnya tinjauan bibliometrik yang mengaitkan strategi keuangan berkelanjutan (termasuk perencanaan strategis hijau) dengan indikator kinerja finansial; menegaskan tren peningkatan literatur yang menyelidiki hubungan antara strategi keberlanjutan dan hasil finansial [10].

Pelaporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di bank Indonesia masih di bawah standar wajib. Pilar tata kelola dan sosial memiliki skor tertinggi, sedangkan pilar lingkungan memiliki skor terendah. ESG memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan, tetapi pilar sosial memiliki dampak positif pada ROA dan TQ. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan, pembuat kebijakan, dan akademisi tentang pentingnya pelaporan ESG yang transparan dan kredibel. [11]. ESG adalah konsep yang mencakup perlindungan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. Bank semakin mengintegrasikan tujuan ESG ke dalam strategi bisnis mereka, tetapi hal ini juga membawa risiko baru, yaitu risiko ESG. Risiko ini bersifat lintas sektoral dan memengaruhi berbagai jenis risiko tradisional seperti risiko kredit, pasar, operasional, reputasi, dan kepatuhan [12].

Dalam penelitian isnurhadi menjelaskan ada perbedaan signifikan antara pertumbuhan aktual, pertumbuhan internal, dan pertumbuhan berkelanjutan di negara-negara ASEAN. Risiko terbesar dihadapi oleh Indonesia, diikuti oleh Thailand, Filipina, Malaysia, dan Singapura. Tingkat efisiensi operasional dan risiko bisnis memengaruhi *Sustainable Growth Risk* dan pertumbuhan aktual secara berbeda, menekankan pentingnya pengelolaan risiko untuk mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan di industri perbankan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko yang terjadi [13]. Hal ini menunjukkan bahwa strategi berkelanjutan yang terintegrasi dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan.

**H2** : *Sustainable Strategic Planning* (X2) berpengaruh positif terhadap *Financial Health* (Y).

Kesehatan keuangan bank adalah kemampuan bank untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan positif, yang diukur melalui indikator seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)*. Pada penelitian terdahulu kesehatan keuangan bank sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen risiko. Bank yang menerapkan manajemen risiko yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan sehat [14]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh hamdillah dijelaskan bahwa Tingkat Kesehatan keuangan perbankan dapat dilihat dari Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Good Corporate Governance (GCG) [15].

Pada penelitian yang dilakukan oleh Basuki bertujuan menganalisis pengaruh indikator kesehatan bank RGEK

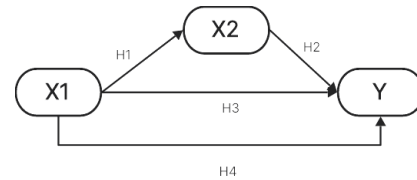
(*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*) terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan indikator RGEC memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap ROA. *Risk Profile* dan GCG berdampak negatif, sedangkan NIM berdampak positif. Konsistensi dalam implementasi GCG diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank [16].

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kesehatan keuangan merujuk pada pertumbuhan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik didorong oleh strategi dan pengelolaan resiko yang berkelanjutan.

H4 : Strategic Risk Management (X1) berpengaruh terhadap Financial Health (Y) melalui Sustainable Strategic Planning (X2) sebagai variabel mediasi.

Strategic Risk management merupakan strategi penting dalam peningkatan kinerja keuangan atau Kesehatan keuangan pada industri perbankan. Dimana industri perbankan memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian di Indonesia, sehingga strategi menjadi fokus utama dalam peningkatan Kesehatan keuangan. Dalam pelaksanaannya perbankan sudah menerapkan prinsip manajemen risiko yang baik, pelaporan manajemen risiko perbankan rutin dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), selain itu juga pelaporan tercantum dalam annual report perbankan.

Sustainability Strategic Planning menjadi kunci keberlangsungan kinerja perbankan dalam prospek jangka Panjang. Hasil laporan dapat dilihat pada sustainability report masing-masing perbankan. Sebelum tahun 2017 sustainability report bersifat sukarela. Beberapa bank besar (terutama BUMN) sudah menerbitkan sustainability report karena tuntutan global (misalnya GRI Standards, UN Global Compact), tapi belum ada kewajiban hukum nasional. Pada tahun 2017 tepatnya 27 Juli 2017 telah ditetapkan aturan OJK dengan nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Aturan ini mewajibkan setiap lembaga jasa keuangan termasuk perbankan wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dan Menyusun laporan berkelanjutan. Aturan ini mulai diimplementasikan Tahun 2019 untuk Bank Umum Buku 3 dan 4, tahun 2020-2021 berlaku untuk Bank Buku 2 dan 2025 berlaku untuk seluruh bank termasuk BPR dan BPRS. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa keberlanjutan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan perbankan. Pada penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh antara masing-masing variabel yang terdiri dari variabel *strategic risk management*, *sustainable strategic planning* dan *financial health* dengan Gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**Indikator Perkonstruk**

**X1 merupakan indikator dari Strategic Risk Management**

*Strategic Risk Management* dapat diidentifikasi dari dua tahapan yaitu tahap pengidentifikasian dan tahap proses penyelarasan, dimana masing-masing tahap dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

**1. Strategic Risk Identification**

- X1.1 Jumlah dan jenis risiko strategis yang diungkap
- X1.2 Frekuensi penilaian risiko
- X1.3 Ketersediaan sistem pemantauan risiko strategis

**2. Risk-Based Strategic Alignment**

- X1.4 Integrasi risiko dalam strategi
- X1.5 Penetapan risk appetite dalam dokumen strategi
- X1.6 Pelibatan manajemen risiko dalam keputusan strategis

**X2: Sustainable Strategic Planning**

*Sustainable Strategic Planning* digunakan sebagai variable X2 dan dapat dilihat dari beberapa indikator seperti dibawah ini :

- X2.1 Adanya peta jalan keberlanjutan (*sustainability roadmap*)
- X2.2 Kebijakan ESG
- X2.3 Inisiatif keberlanjutan strategis

**Y: Financial Health**

*Financial Health* sebagai variabel Y dilihat dari beberapa kategori kinerja keuangan perbankan sebagai berikut :

- Y1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- Y2. NPL (*Non-Performing Loan*)
- Y3. ROA (*Return on Assets*)
- Y4. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
- Y5. CIR (*Cost to Income Ratio*)

**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pendekatan kuantitatif dipilih karena akan menjelaskan hubungan antar variabel seperti yang telah ditetapkan pada kerangka pemikiran yaitu *Strategic Risk Management* (X1), *Sustainable Strategic Planning* (X2) dan *Financial Health* (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:







terhadap kesehatan keuangan menjadi tidak signifikan setelah dimediasi oleh variabel SSP. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen risiko strategis dalam memperkuat kesehatan finansial bank hanya dapat diwujudkan apabila hasil pengelolaan risiko tersebut diintegrasikan ke dalam perencanaan strategis berkelanjutan.

**Saran :**

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan cakupan variabel seperti *corporate governance*, *digital transformation*, atau *innovation strategy* sebagai variabel moderasi/mediasi tambahan. Ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara *Strategic Risk Management (SRM)*, *Sustainable Strategic Planning (SSP)*, dan *Financial Health (FH)* bank
2. Berkaitan dengan dampak strategi merupakan dampak jangka panjang, maka dibutuhkan cakupan periode penelitian yang lebih luas. Periode penelitian dapat diperpanjang setelah 2025, sehingga dapat melihat dampak implementasi penuh POJK No. 51/POJK.03/2017 bagi seluruh bank, termasuk BPR dan BPRS.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder (*annual report* dan *sustainability report*), sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi dengan data primer (misalnya survei penerapan manajemen risiko, penerapan strategi dan ESG atau wawancara dengan manajer bank) agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam.

**Daftar Pustaka**

[1] J. Sax and T. J. Andersen, "Making Risk Management Strategic : Integrating Enterprise Risk Management with Strategic Planning," *Eur. Manag. Rev.*, 2018, doi: 10.1111/emre.12185.

[2] K. Bahiyah, Y. Kurniawati, and N. K. Romdoni, "Disclosure of Risk Management Processes at The Best Banks in Indonesia," *Int. J. Econ. Dev. Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 736–750, 2025.

[3] M. Bastomi, U. Salim, and S. Aisjah, "The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance in Indonesia," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 21, no. 040, pp. 670–680, 2017.

[4] E. S. Gustanto, A. P. Nugroho, and M. A. Yahya, "Risk Management Strategy In Islamic Banks : An Artificial Intelligence Approach," *J. Princ. Manag. Bussines*, vol. 04, no. 1, pp. 33–48, 2025, [Online]. Available: <https://journal.scimadly.com/index.php/jpmb/article/view/227/165>

[5] C. E. Anton, C. M. Baba, and O. Bucs, "Perspectives on Integrating Risk Management and Sustainability for Financial Performance : A Systematic Literature Review," *Sustainability*, vol. 17, p. 3456, 2025, doi: <https://doi.org/10.3390/su17083456>.

[6] E. R. Management, "From the cube to the rainbow double helix : a risk practitioner ' s guide to the COSO ERM Frameworks," 2017. [Online]. Available: [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.theirm.org/media/6885/irm-report-review-of-the-coso-erm-frameworks-v2.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.theirm.org/media/6885/irm-report-review-of-the-coso-erm-frameworks-v2.pdf?utm_source=chatgpt.com)

[7] N. Tennakoon and N. Janadari, "In Search Of Sustainability In Strategic Planning Of SMES : a Systematic Review Of Literature," *J. Bus. Stud.*, vol. 8, no. December 2021, 2021.

[8] R. Wahyuni, B. Febriyanti, G. Laila, D. Sunaryo, and Y. Adiyanto, "Sustainability Based Financial Risk Management Strategies For Long Term Resilience : a Systematic Review," *Indo Fintech Intellectuals J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 5, pp. 2625–2639, 2024.

[9] Y. A. Y. Thaher and A. A. M. Jaaron, "The impact of sustainability strategic planning and management on the organizational sustainable performance: A developing-country perspective," *J. Environ. Manage.*, vol. 305, no. 114381, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jenman.2021.114381>.

[10] I. Munteanu and L. Ionescu-feleag, "Financial Strategies for Sustainability: Examining the Circular Economy Perspective," *Sustainability*, vol. 16, pp. 1–22, 2024, doi: <https://doi.org/10.3390/su16208942>.

[11] H. G. Ponce and S. A. Wibowo, "Do Sustainability Activities Affect the Financial Performance of Banks ? The Case of Indonesian Banks," *Sustainability*, vol. 15, pp. 1–17, 2023, doi: 10.3390/su15086892.

[12] A. Noco, "ESG Risk Management In Banks – Towards Its Measurement," *Econ. Environment*, vol. 3, no. 3, pp. 1–15, 2024, doi: 10.3469/eis.2024.90.3.737.

[13] Isnurhadi, Sulastri, Y. Saftiana, and F. Jie, "Banking Industry Sustainable Growth Rate under Risk : Empirical Study of the Banking Industry in ASEAN Countries," *Sustainability*, pp. 1–21, 2023.

[14] A. Abu-Rummana, A. E. M. Al-Shra'ahb, T. Alfalahc, and F. Al-Madid, "The Impact of Risk Management on Financial Performance of Banks : The Case of Jordan Turkish Journal of Computer and Mathematics Education The Impact of Risk Management on Financial Performance of Banks : The Case of," *Turkish J. Comput. Math. Educ.*, vol. 12, no. January, pp.

- 488–498, 2021, doi:  
10.16949/turkbilmat.702540.
- [15] D. N. Hamdillah, W. J. Ermawati, and G. Suprayitno, “Forecasting Tingkat Kesehatan dan Tingkat Ketahanan Perbankan di Indonesia,” *J. Manaj. Ind. Kecil dan Menengah*, vol. 19, no. 2, pp. 93–102, 2024.
- [16] A. T. Basuki and N. Sabilla, “The Influence of Bank Health Level with RGEK on Bank Financial Performance,” *Asian J. Econ. Bus. Account.*, vol. 23, no. 9, pp. 64–73, 2023, doi: 10.9734/AJEBA/2023/v23i9965.
- [17] Indonesia Stock Exchange (IDX). (2024). *Annual Reports and Sustainability Reports of Listed Banks (2020–2024)*. Retrieved from <https://www.idx.co.id>
- [18] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK.
- [19] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Laporan Publikasi Bank Umum*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>